

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batu saluran kemih atau dalam bahasa medisnya *Urolithiasis* merupakan sebuah kondisi yang terdapat dan teraba massa keras berbentuk batu seperti kristal di sepanjang saluran kemih atau kencing sehingga menimbulkan rasa nyeri, dapat terjadi perdarahan dan juga bisa hingga infeksi (Silla, 2019 dalam Aprilia, 2022). *Urolithiasis* atau yang sering disebut sebagai batu saluran kemih merupakan salah satu kondisi dimana terdapat batu yang mengkristal di saluran kemih yang mampu menimbulkan rasa nyeri, bahkan terjadinya perdarahan dan juga infeksi (Brunner dan Suddarth, 2000 dalam Silla, 2019).

Pembentukan batu ini disebabkan karena meningkatnya jumlah zat kalsium, oksalat dan juga asam urat di dalam tubuh seseorang atau bisa juga karena menurunnya sitrat sebagai zat yang dapat menghambat pembentukan batu (Silla, 2019). Pembentukan batu saluran kemih ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, asupan cairan, keturunan, infeksi saluran kemih, pekerjaan, lingkungan, dan obesitas (Safitri, 2021).

Kejadian batu saluran kemih itu sering terjadi karena kesalahan masing-masing individu seperti menahan kencing, kurangnya minum air putih dan berbagai penyebab yang lainnya (Mitra Keluarga, 2022). Menurut Samiadi dalam situs *hallosehat.com* tubuh sebenarnya memberikan sebuah peringatan jika metabolisme normal dilanggar, salah satunya contohnya adalah rasa haus yang menandakan tubuh kekurangan konsumsi air putih. Hal ini bisa berbahaya bagi tubuh dan memberikan efek samping yang jangka panjang

Batu saluran kemih bisa terjadi dimana saja antara lain di batu ginjal, saluran ureter, kandung kemih atau *vesika urinaria* (VU) dan bisa juga di uretra (Silla, 2019). Dimanapun batu berada harus segera dikeluarkan karena dapat menimbulkan masalah yang lebih serius pada saluran kemih. Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit ini yakni dengan melakukan tindakan non invasif seperti *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL) ataupun tindakan invasif seperti *Ureterorenoscopy Lithotripsy* (URS) (Safitri, 2021).

Ureterorenoscopy Lithotripsy (URS) merupakan suatu tindakan memasukan teropong ke dalam ureter dan ginjal untuk menghancurkan batu yang terbentuk pada saluran kemih. Tindakan ini minimal invasif karena tidak ada sayatan dan jahitan. URS merupakan tindakan invasif yang tidak memerlukan sayatan dan juga jahitan, tindakan ini tergolong aman meskipun tetap akan mengakibatkan beberapa efek samping yang tidak terlalu parah dan masih bisa ditangani, yakni nyeri atau rasa sakit saat buang air kecil dan bisa juga adanya darah dalam urin (Mitra Keluarga, 2022).

Rasa nyeri yang dirasakan oleh penderita *Ureterolithiasis* sangat umum untuk terjadi. Nyeri yang dirasakan ada dua macam yakni nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut merupakan nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah dan dengan ukuran intensitas yang sangat bervariasi (dari ringan, sedang, hingga berat), berlakunya cukup singkat dan tidak akan lama < 3 bulan. Sedangkan untuk nyeri kronis merupakan nyeri yang memiliki intensitas waktu yang panjang dan tidak ada tanda-tanda otonom, awalnya

berasal dari nyeri akut yang bertahan hingga akhirnya menjadi nyeri kronis yang berlangsung selama lebih dari 3 bulan (Kemenkes RI, 2022).

Pada pasien dengan keluhan nyeri akan diberikan beberapa terapi farmakologi untuk menunjang penyembuhan atau pengurangan intensitas nyeri. Ada juga terapi nonfarmakologi yang bisa digunakan untuk mengatasi nyeri yang muncul akibat batu saluran kemih, yaitu relaksasi nafas dalam, terapi musik, terapi murottal, hipnosis lima jari, imajinasi terbimbing dll. Terapi nonfarmakologi yang diberikan kepada pasien biasanya adalah setelah terapi farmakologi atau obat yang sudah diberikan telah mencapai paruh waktu, atau efektifitas dari obat sudah menurun (Kemenkes RI, 2022). Terapi relaksasi merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dan juga efektif dalam mengatasi rasa nyeri akut terutama rasa nyeri akibat prosedur diagnostik dan juga pembedahan (Kemenkes RI, 2022). *Visual Analogue Scale* (VAS) merupakan salah satu cara penilaian skala nyeri yang mudah untuk dijadikan patokan pemberian terapi. Diberikan terapi nonfarmakologi jika $VAS < 4$, namun apabila nilai $VAS \geq 4$ dan sudah tergolong dalam skala sedang atau berat, maka akan diberikan terapi farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri (RSUP HAM, 2018).

Relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, dan juga merupakan salah satu tindakan keperawatan yang berperan besar untuk mengurangi skala dan intensitas nyeri. Perawat akan mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan nafas dalam. Selain dari untuk mengurangi intensitas nyeri dan skala nyeri, nafas dalam ini juga mampu meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Kemenkes RI, 2022).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakan Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi *Ureterorenoscopy Lithotripsy* (URS) H+0 Dengan Nyeri Dan Penerapan Tindakan Relaksasi Napas Dalam Di Ruang Soeparjo Rustam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pasien post operasi *Ureterorenoscopy Lithotripsy* (URS) H+0 dengan nyeri dan penerapan tindakan relaksasi napas dalam

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada kasus *Ureterolithiasis* post operasi URS berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus *Ureterolithiasis* post operasi URS berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus *Ureterolithiasis* post operasi URS berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus *Ureterolithiasis* post operasi URS berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus *Ureterolithiasis* post operasi URS berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- f. Memaparkan hasil penerapan tehnik relaksasi napas dalam pada pasien dengan nyeri akut pada kasus *Ureterolithiasis* post operasi URS

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien *Ureterolithiasis* post operasi URS di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien *Ureterolithiasis* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Medikal Bedah (KMB).

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan.